

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut Peraturan Menteri No.1332/Menkes/SK/X/2002, yang menyatakan bahwa apotik adalah salah satu tempat tertentu, tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi dan perbekalan farmasi kepada masyarakat.

Peraturan perundang-undangan perapotikan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan. Dimulai dengan berlakunya Peraturan Pemerintah (PP) No.26 tahun 1965 tentang pengelolaan dan perizinan apotik, kemudian disempurnakan dalam Peraturan Pemerintah No.25 tahun 1980, beserta petunjuk pelaksanaannya dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.26 tahun 1981 dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.178 tentang ketentuan dan tata cara pengelolaan apotik. Peraturan yang terakhir berlaku sampai sekarang adalah Keputusan Menteri Kesehatan No.1332/Menkes/SK/X/2002 yang memberikan beberapa keleluasaan kepada apotik untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

Apotik akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Aktivitas apotik pun akan semakin bertambah, sehingga diperlukan alat bantu yang dapat meringankan tugas pemilik apotik yaitu Sistem Pengendalian Intern. Sistem Pengendalian Intern diperlukan untuk mencegah terjadinya kerusakan, kehilangan, dan pencurian.

Dalam persaingan dunia usaha, setiap apotik dituntut untuk memiliki tingkat pelayanan yang tinggi bagi konsumen, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan konsumen pada saat diperlukan. Karena itu persediaan bagi suatu apotik merupakan salah satu harta lancar yang memiliki nilai yang cukup penting dan berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas operasional apotik. Persediaan barang dagang sangat sensitif terhadap pencurian, keusangan, penurunan harga, dan kerusakan. Oleh karena itu perlu pengawasan dan pengendalian terhadap faktor-faktor pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan. Resiko yang harus dihadapi apotik terhadap terjadinya pencurian dan kerusakan disebabkan karena :

- 1) Jenis barang yang cukup banyak.
- 2) Barang yang diperdagangkan secara fisik bentuknya kecil sehingga mudah terjadinya pencurian.
- 3) Barang-barang yang tersedia mudah rusak maupun turun kualitasnya.

Masalah lain yang menyangkut persediaan antara lain jumlah persediaan itu sendiri. Jumlah persediaan yang terlalu sedikit akan memperlambat aktivitas penjualan barang sehingga akan mempengaruhi pelayanan kepuasan konsumen dalam mencari barang kebutuhannya. Dalam hal ini kepuasan dan kepercayaan konsumen sangat penting dalam menunjang kelangsungan apotik. Persediaan yang terlalu banyak merupakan pemborosan bagi apotik karena biaya modal yang dikeluarkan, biaya penyimpanan, resiko kerusakan akan semakin besar sehingga dapat memperkecil keuntungan yang akan diperoleh apotik.

Pengendalian atas persediaan secara memadai dapat meningkatkan penjualan yang diperoleh perusahaan. Hal ini mungkin dapat terjadi karena kepuasan dan kepercayaan konsumen terhadap apotik yang menyediakan barang sesuai dengan

keinginan konsumen. Maka dari itu apotik harus mempunyai prosedur pengendalian intern yang memadai dalam menunjang aktivitas operasional apotik

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian pada 15 apotik dengan memfokuskan pada pendokumentasian mengenai laporan persediaan di 15 apotik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dan menyajikannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PERANAN PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DALAM MENGAMANKAN HARTA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA 15 APOTIK DI BANDUNG)”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi pokok permasalahan yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang yang diterapkan pada 15 apotik di Bandung
2. Bagaimana peranan pengendalian intern persediaan dalam mengamankan persediaan barang dagang pada 15 apotik di Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian di bidang sistem penjualan di beberapa apotik Bandung terutama yang berkaitan dengan peranan pengendalian intern persediaan dalam mengamankan harta perusahaan adalah:

1. Mengetahui peranan pengendalian intern persediaan barang dagang yang diterapkan pada 15 apotik di Bandung.

2. Mengetahui peranan pengendalian intern persediaan dalam mengamankan persediaan barang dagang pada 15 apotik di Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya Sistem Pengendalian Intern terhadap persediaan barang dagang dalam mengamankan harta perusahaan. Sesuai dengan maksud dan tujuan penulis dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat :

1. Bagi apotik dimana penulis mengadakan penelitian, diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada, untuk menunjang tercapainya aktivitas penjualan yang baik dan maksimal.
2. Bagi penulis sendiri yang melakukan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat dengan memperluas wawasan dan gambaran mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap persediaan barang dagangan dalam mengamankan harta perusahaan, baik secara teori dan praktek.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian penulis diharapkan bermanfaat dan menjadi masukan untuk menambah wawasan.